

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia, apabila tidak ada pendidikan maka manusia tidak akan mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional. Menurut Zainal (2013) untuk melihat berhasil atau tidaknya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari bagaimana nilai dari persentase kelulusan dan mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan.

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional dicapai dengan membekali peserta didik pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sesuai dengan bidang studi yang digelutinya. Pengetahuan tersebut nantinya dapat diterapkan pada diri sendiri dan orang lain. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA yang sudah mulai diajarkan sejak Siswa memasuki kelas 5 SD. Salah satu mata pelajaran IPA yang wajib dipahami adalah mata pelajaran mengenai mikrobiologi yang membahas mengenai mikroorganisme atau mikroba yang merupakan organisme yang berukuran kecil sehingga mengamatinya harus menggunakan alat bantu, tidak dapat dilihat langsung oleh mata.

Belajar adalah suatu aspek yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar suatu hal adalah adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan sikap (Afektif). Menurut Krathwohl, Bloom dan Masia beberapa kemampuan kognitif antara lain yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. Pada dimensi proses kognitif, ada enam jenjang tujuan belajar, yaitu: mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai dan mencipta. Sedangkan pada dimensi pengetahuan ada empat aspek kategori, yaitu: fakta, konsep, prosedur dan metakognitif. Pada domain afektif meliputi tujuan belajar yang berkenaan dengan sikap, minat, nilai, serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri (Eveline Siregar dan Hartini, 2011).

Biologi adalah ilmu alam yang mempelajari kehidupan dan organisme hidup. Dalam mempelajari biologi, kita tidak hanya harus mendapatkan pengetahuan tentang biologi, tetapi juga memahami pentingnya menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Contoh

penerapan pembelajaran biologi dalam kehidupan sehari-hari adalah fokus pada kesehatan. Dari segi kesehatan, ada banyak jenis penyakit dan banyak penyebabnya. Salah satu hal yang paling penting untuk dipahami adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme (Mannava P et al., 2015). Ada banyak jenis mikroorganisme yang menyebabkan penyakit, dan ada banyak jenis penyakit yang ditimbulkannya. Secara umum, munculnya penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang masuk ke dalam tubuh adalah karena penurunan kekebalan. Infeksi dari bakteri, virus, jamur dan protozoa adalah patogen penyakit (Achmadi, 2011).

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya pandemi Covid19 yaitu tersebarnya Virus Korona yang mematikan di awal tahun 2020 indonesia mulai terkena wabah Covid19 ini tepatnya pada bulan maret, virus ini akan menyerang manusia melalui sentuhan dan udara yang nantinya masuk kedalam tubuh dan berkembang menimbulkan penyakit yang mematikan. Oleh karena itu pemahaman siswa tentang mikroorganisme sangat erat hubungannya dengan kesehatan, karena mikroorganisme merupakan akar dari penyakit, maka setiap orang perlu memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sisvanto dalam Yeni Elfiani Zuraidah (2013): Personal hygiene dalam bahasa Inggris adalah personal hygiene atau kebersihan pribadi yang dicapai dengan menjaga kebersihan diri (termasuk membersihkan kulit, tangan dan kaki, kuku, rambut, mulut dan gigi, hidung, mata, telinga, pakaian dan kebersihan tangan dan kaki setelah buang air besar atau kecil.

Menguasai mikrobiologi bagi umat Islam adalah hadis, jika tidak maka sangat mungkin menjadi Fardu Kifayah. Umat Islam harusnya memiliki atau menguasai keterampilan dibidang mikrobiologi dan memberikan bimbingan seperti pada surat Al-Baqarah Ayat 172 dan 173 :

وَلَحْمَ الْدَّامِ الْمَيْتَةِ عَلَيْكُمْ حَرَّمٌ إِنَّمَا (172) تَعْبُدُونَ إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ لِلَّهِ وَأَشْكُرُوا رَزَقْنَاكُمْ مَا طَيِّبَاتٍ مِنْ كُلِّ أَمْثَلٍ أَلَّذِينَ آيَّهَا يَا (173) } رَجِيمٌ غُفُورٌ اللَّهُ إِنَّ عَلَيْهِ إِثْمٌ فَلَا عَادٍ وَلَا بَاغٍ غَيْرَ اضْطُرَّ فَمَنْ اللَّهُ لِيُغَيِّرَ بِهِ أَهْلًا وَمَا الْخَنْزِيرِ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah, tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak

ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah : 172-173)

Mikroorganisme masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman. Dilarang memakan bangkai, darah, dan babi, karena ini adalah perintah Allah Subhanahu Wa Ta`ala. Larangan makan bangkai adalah alasan penting untuk kebersihan. Pada daging hewan yang sekarat karena penyakit, dipastikan terdapat mikroorganisme penular di dalam tubuh hewan tersebut. Perkembangan mikroorganisme pada media daging sangat cepat terutama pada daging atau hewan mati. Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa ada banyak bahaya dan bahaya kesehatan di antara hewan yang dilarang Allah untuk dimakan oleh umat Islam (Subandi, 2010).

Dengan menanamkan pengetahuan tentang penyebab penyakit, kita berupaya meminimalkan penyebaran penyakit menular. Agar tercipta sikap peduli terhadap kesehatan siswa. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tersebut dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah berbagai keterampilan yang dimiliki siswa dalam proses belajar. Penilaian hasil belajar Siswa sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui evaluasi hasil belajar, dapat memverifikasi keberhasilan siswa menguasai kemampuan atau materi yang diajarkan oleh guru (Kunandar, 2014). Pengetahuan tentang agen tersebut dapat dipelajari melalui mikrobiologi.

Evaluasi hasil belajar adalah proses penilaian hasil belajar siswa dengan standar tertentu. Perwujudan standar tersebut biasanya ditandai dengan skor numerik dan abjad, yang menandai keberhasilan dan kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar (Sudjana,2010).

Ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal (Slameto,2010). Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar diri siswa itu yang diantaranya adalah guru, sekolah, keluarga, sarana prasarana, metode pembelajaran, kurikulum, ataupun lingkungan siswa itu sendiri sedangkan faktor internal adalah pengaruh dari dalam siswa itu sendiri, seperti faktor motivasi, rasa percaya diri, kecerdasan, kesehatan, gaya belajar, sikap, kemandirian dan kedisiplinan belajar, serta masih banyak yang lainnya (Puspitasari,2017).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah seperangkat perilaku, berupa tindakan, berdasarkan kesadaran sebagai hasil belajar, sehingga individu atau kelompok dapat membantu

diri mereka sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam pencapaiannya. . Kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya adalah upaya untuk menyampaikan pengalaman pola hidup sehat melalui individu, kelompok, atau komunitas eksternal melalui jalur komunikasi seperti berbagai media. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan, seperti materi edukasi, untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan sikap dan perilaku terkait pola hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2011).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, Guru dan Masyarakat lingkungan sekolah atas dasar adanya kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS disekolah adalah upaya untuk memberdayakan Siswa, Guru dan Masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Beberapa kegiatan Siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah antara lain jajan di warung/ kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, mengikuti kegiatan olah raga dan aktivitas fisik sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan Siswa, memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, tidak merokok, membantu pertumbuhan Siswa melalui pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) serta membuang sampah pada tempatnya (Proverawati, 2016).

Kesehatan adalah hal terpenting bagi manusia, itulah sebabnya kita semua ingin hidup sehat, baik secara fisik, maupun spiritual. Untuk mencapai hidup sehat, manusia harus memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, dan perilaku tersebut memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut antara lain: faktor lingkungan, pribadi, keluarga, sekolah, makanan, dll.

Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah yang menyebabkan kondisi lingkungan sekolah tidak terurus. Berdasarkan laporan penelitian (Risksedas, 2013) didspatkan 38% anak mencuci tangan tidak benar, perilaku konsumsi makanan/minuman yang beresiko mengancam tubuh seperti makanan manis, berlemak, dan menggunakan penyedap. Kemudian berdasarkan hasil penelitian (Susenas, 2017) anak usia 0-17 tahun mengalami keluhan kesehatan sebesar 22,21% adapun penyakit yang sering

menyerang anak biasanya diare, cacangan, demam berdarah dan umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Untuk itu materi mikrobiologi (mikroorganisme) tidak hanya diberikan sebagai informasi kepada siswa, tetapi siswa diharapkan memiliki tingkat kognitif dan harus mampu memiliki sikap positif terhadap materi pembelajarannya sendiri agar dapat berkembang dan berkembang. Menumbuhkan sikap positif dan sehat. Tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari, perilaku hidup bersih dan sehat juga diperlukan.

Peneliti mengamati lingkungan sebelum adanya pandemi Covid-19 yang masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, Sekolah SMA Plus Al-Ghifari Bandung ada beberapa siswa yang belum menjalankan rencana perilaku hidup bersih dan sehat, karena beberapa siswa tidak membuang sampah sembarangan, mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dan lain sebagainya, namun fasilitas dari sekolah sudah memadai dimulai dari tersedianya tong pembuangan sampah, wc bersih dan air bersih. Selain itu, beberapa siswa kurang memperhatikan kebersihan saat memilih makanan, seperti memakan makanan yang tidak sehat. Mereka juga sering melihat tidak mencuci tangan sebelum memegang makanan, bahkan jika mereka melakukan aktivitas lain yang mungkin mengandung bakteri atau virus di tangan mereka.

Perlu diperhatikan bahwa gaya hidup sehat sangat mempengaruhi kualitas kesehatan. Apa yang Anda lakukan dan apa yang Anda lakukan setiap hari menentukan kesehatan setiap orang. Jika Anda terbiasa dengan gaya hidup yang sembrono dan Anda jatuh sakit, Anda akan tersesat. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengajak siswa untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari terutama pada masa pandemi covid-19 dimasa sekarang yang harus menjaga kesehatan agar terhindar dari virus dengan cara menjaga kesehatan dan kebersihan. Bertitik tolak dengan masalah tersebut maka dilakukan penelitian mengenai **”Hubungan Hasil Belajar Mikrobiologi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa SMA Plus Al-ghifari Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengidentifikasi rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Plus Al-Ghifari Bandung tahun ajaran 2020/2021 pada materi Mikrobiologi ?
2. Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas X SMA Plus Al-Ghifari Bandung tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara Hasil Belajar Mikrobiologi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas X SMA Plus Al-Ghifari Bandung tahun ajaran 2020/2021 ?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dari pertanyaan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Hasil Belajar Mikrobiologi siswa kelas X SMA Plus Al-Ghifari Bandung tahun ajaran 2020/2021.
2. Menjelaskan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas X SMA Plus Al-Ghifari Bandung tahun ajaran 2020/2021.
3. Mengetahui hubungan antara Hasil Belajar Mikrobiologi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas X SMA Plus Al-Ghifari Bandung tahun ajaran 2020/2021.

D. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang masalah penelitian yaitu hubungan antara hasil belajar mikrobiologi dengan pola hidup bersih dan sehat.

2. Memberikan kepada siswa

Sumber informasi tentang pentingnya pengetahuan, agar siswa selalu memperhatikan pola hidup bersih dan sehat.

3. Untuk sekolah dan guru

Digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan referensi di perpustakaan.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan jelas, oleh karena itu dibuatlah batasan masalah antara lain :

1. Penelitian berfokus pada tingkat hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yang diambil dari nilai *posttest* pada materi virus.
3. Materi mikrobiologi yang digunakan hanya pada materi Virus.
4. PHBS hanya mencakup Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disekolah.

F. Kerangka Pemikiran

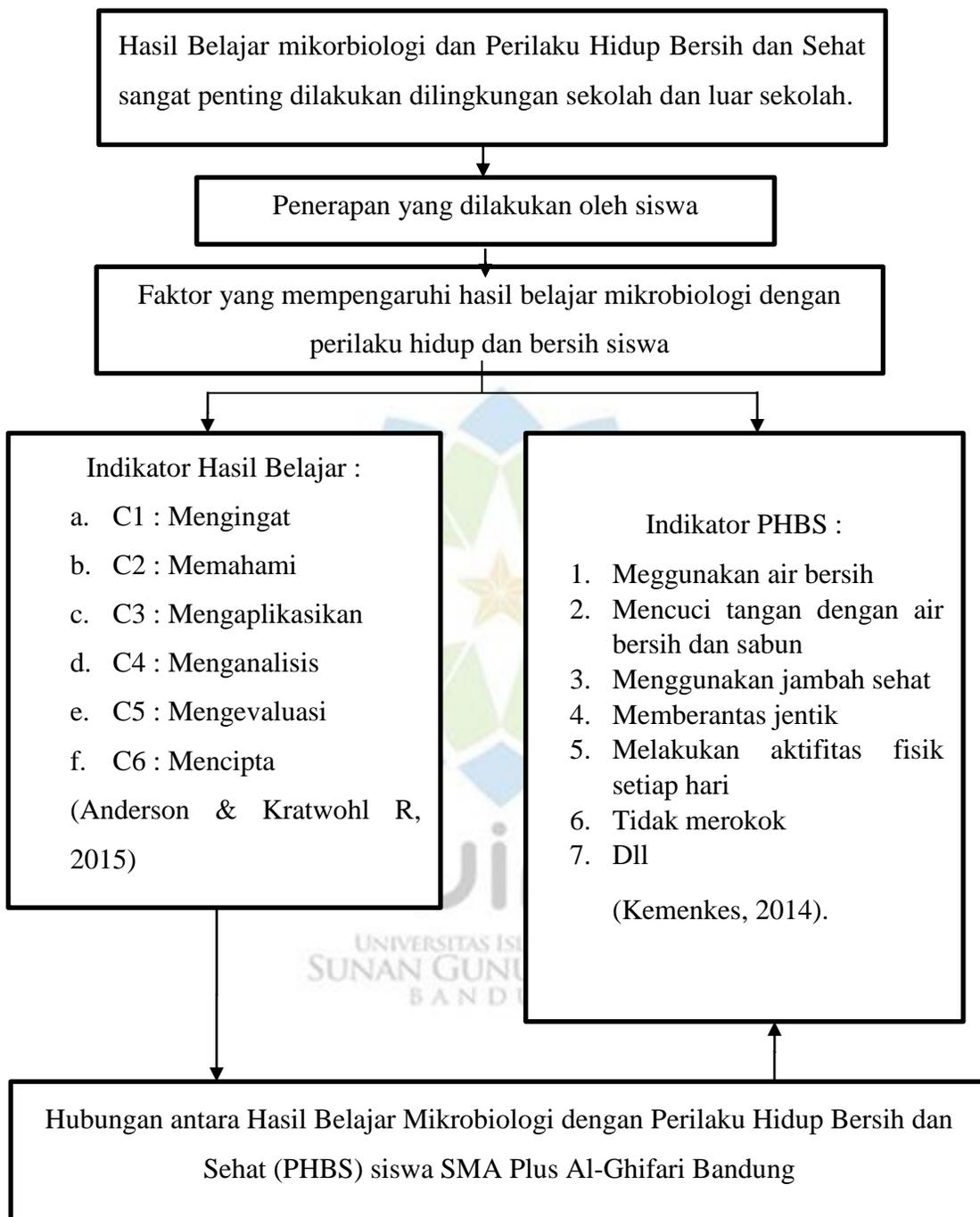
Pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap generasi mendatang. pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap siswa agar menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan juga mengemban tanggung jawab yang besar dalam membina generasi mendatang. Melalui pendidikan diharapkan akan terbina talenta-talenta berkualitas yang mampu menghadapi persaingan global. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Salah satunya adalah dengan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto,2010). Dalam suatu pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari hasil belajar yang dicapai, dalam sistematika pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan di ranah kognitif menggunakan Taksonomi Bloom yang dijabarkan yakni : mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Kemampuan kognitif ini memperlihatkan perjenjangan dari proses kognitif yang fleksibel (Anderson & Kratwohl R, 2015).

Mikrobiologi adalah studi tentang organisme mikroskopis. Dunia mikroba terdiri dari lima kategori, yaitu virus, bakteri, protozoa, alga, dan jamur. Mikrobiologi menguntungkan dan merugikan. Oleh karena itu, setiap orang wajib menjaga kesehatan diri dan kesehatan lingkungan keluarga dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Peran pendidikan dan perilaku dalam membentuk sikap siswa adalah bentuk usaha untuk menciptakan perilaku yang kondusif bagi kesehatan.

Oleh karena itu, materi mikrobiologi tidak hanya diberikan kepada siswa sebagai informasi, tetapi juga diharapkan siswa memiliki tingkat kognitif dan dapat memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan dan menumbuhkan sikap positif. Sikap terhadap kesehatan. Ada beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu menjaga kesehatan diri, mencuci tangan dengan sabun dan air, makan makanan dan minuman yang sehat, menggunakan air bersih, menggunakan toilet yang sehat, membuang sampah di tempat dan tidak merokok. Masyarakat, tidak menggunakan narkoba, tidak meludah di sembarang tempat, menghindari penyebaran Covid19 dan menjaga stamina fisik.

Pendidikan yang berlangsung secara daring karena adanya pandemik Covid-19 ini menjadikan pembelajaran yang dipindahkan kerumah. Peran pendidikan perilaku dalam membentuk sikap siswa adalah berusaha untuk menciptakan perilaku yang kondusif bagi kesehatan. Peranan hasil belajar mikrobiologi dan penetapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangatlah penting berhubung bahwa pandemi Covid-19 ini merupakan penyebaran virus yang merupakan makhluk mikroskopik yang dapat menyerang manusia dan menyebabkan penyakit yang mematikan. Untuk terhindar dari Covid-19 ini perlu banyak pengetahuan mengenai makhluk mikroskopik tersebut, seperti virus dan bakteri, tidak hanya pengetahuan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan juga sangat penting, cara mencegah Covid-19 ini dengan menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri.



Tabel 1 1 Skema Kerangka Pemikiran